

Kabar Cikal

21 Tahun Cikal:

KOLABORASI MEMBANGUN INOVASI



Sapaan Hangat Redaksi

Berbagi kabar berarti berbagi suara dan cerita untuk menjaga keterikatan, menguatkan sinergi dan mengembangkan kolaborasi bagi setiap anggota komunitas pelajar sepanjang hayat.

Memasuki tahun ke-21 Cikal berdiri, kabar Cikal kembali hadir dengan keinginan yang sama yakni menyebarkan semangat, kebahagiaan, dan praktik baik yang berlangsung di Cikal setiap harinya.

Tahun ini, pandemi Covid-19 boleh jadi telah menciptakan banyak perubahan dan penyesuaian baru dalam kehidupan kita. Meskipun demikian, Cikal tetap berupaya untuk percaya diri melangkah, melanjutkan proses transformasi pendidikan melalui berbagai inovasi, seperti hadirnya *Blended learning*, *Program-Based Learning* dan *Cross site learning*.

Inovasi tersebut tentu mempertegas komitmen dan cita-cita Cikal untuk melahirkan individu yang berkompentensi dan berkarakter utuh berdasarkan kompetensi 5 Bintang Cikal di masa depan. Kami berharap, dengan keberadaan Kabar Cikal yang akan menemani setiap bulannya, berbagai suara, karya, dan cerita yang tertulis akan menginspirasi banyak pihak di seluruh Indonesia.

Semoga setiap pembaca Kabar Cikal selalu terjaga, sehat dan bahagia.



Salam hangat dari kami,
TIM REDAKSI KABAR CIKAL

Cikal Tanya-Tanya

Berkenalan dengan Inovasi Cikal

(Blended Learning, Cross Site, Program Based)
bersama Direktur Akademik Ibu Tari Sandjojo



Memasuki tahun ke-21, Cikal menerapkan Blended Learning, Cross Site Learning, dan Program Based Learning demi mendukung proses belajar murid secara personalisasi. Kira-kira apa ya makna dibalik setiap inovasi itu? Yuk, Kita lihat jawaban Ibu Tari.

Apakah sebenarnya latar belakang inovasi pelaksanaan *Blended Learning* di Cikal?

Sebagai sekolah yang mengutamakan personalisasi, blended learning dilihat sebagai salah satu metode belajar yang bisa dipilih murid sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya.

Bagaimana proses *Blended Learning* murid Cikal di tengah pandemi saat ini?

Seperti juga semua hal yang terjadi selama pandemi, tentunya butuh penyesuaian, terutama untuk murid yang kemampuan regulasi dirinya masih butuh bantuan. Murid di level *secondary* (SMP dan SMA) tentunya mengalami penyesuaian yang lebih mudah karena mereka sudah terbiasa belajar mandiri. *Blended learning* memang membutuhkan kemampuan belajar mandiri (salah satu-nya).

Apakah dasar penerapan *Program Based Learning* (dimana murid dapat memilih program yang diminati)?

Dasarnya adalah 5Cs (*Characterized, Comprehensive Concept, Constructive Continuity, Challenging Choices, Community Context*) Sekolah Cikal. Jika murid memiliki kebebasan memilih program yang menjadi minatnya, murid bisa berkembang menjadi individu dengan Kompetensi 5 Bintang. Tentunya sekolah juga memberikan panduan untuk memastikan bahwa dengan kebebasan memilih ini, murid juga memenuhi kredit minimum di akhir jenjang.

Berapakah total program yang ditawarkan di Cikal, dan apakah setiap program memiliki keunggulan sendiri?

Untuk tahun pembelajaran 2020-2021 ini terdapat 874 program offline dan 556 program blended yang berjalan. Setiap program Sekolah Cikal, tujuan pembelajarannya terpusat pada pencapaian 2-3

dimensi (dari total 14 dimensi Kompetensi 5 Bintang) dan didesain sedemikian rupa. Sehingga dalam setiap tahun pembelajaran, murid mendapatkan paparan pada 14 dimensi Kompetensi 5 Bintang lewat berbagai program yang dipilihnya. Hal lain yang unik adalah bahwa sebagian program Sekolah Cikal berangkat dari suara murid; murid bisa mengajukan ide mengenai program-program baru yang menarik.

Terkait *Cross site Learning*, pesan tersirat apa yang ingin Cikal tunjukkan?

Tentunya, Cikal ingin menunjukkan bahwa semangat memberikan kebebasan bagi murid untuk memilih program yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya itu tidak terbatas pada site tertentu saja. Bisa jadi ada site Sekolah Cikal lain yang memiliki program unik yang tidak ada di site lainnya.

Siapakah partner kolaborasi Cikal mengenai *Blended Learning* ini bu?

Partner kolaborasi Cikal adalah Sekolah.mu. Melalui Sekolah.mu, Sekolah Cikal berkarya dengan membuat program belajar sesuai minat dan kompetensi yang tidak hanya diperuntukkan untuk murid Sekolah Cikal saja. Tetapi juga, memberi kesempatan bagi murid sekolah lain untuk merasakan praktik pengajaran dan pembelajaran Sekolah Cikal melalui program di Sekolah.mu

Adakah pesan atau harapan dari Ibu Tari selaku *Head of Academic Program Cikal terhadap keberlanjutan Karya dan kontribusi Cikal terhadap pendidikan Indonesia memasuki usia 21 tahun ini?*

Saya berharap agar semua anggota komunitas pelajar sepanjang hayat tetap percaya pada tujuan besar Sekolah Cikal untuk pendidikan di Indonesia yang lebih baik. Jalan menuju tujuan besar itu (apalagi yang membutuhkan banyak perubahan dan penyesuaian) pasti berliku dan tidak mudah. Berbagai tantangan bisa dirasakan “ringan” jika semua anggota komunitas berpegang pada tujuan besar yang sama dan tetap bergandengan tangan dalam menjalaninya



Suara Murid Cikal

Mengapa RUU PKS Dianggap Mendesak untuk Disahkan?

Oleh Clarissa Abelia Aprianto,
Year 12, Sekolah Cikal Setu



“Perlu diingat, bukan hanya perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual, sehingga RUU PKS melindungi semua korban tanpa adanya diskriminasi gender.” - CAA

Topik Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) sedang marak-maraknya dibahas oleh warga Indonesia. RUU PKS adalah undang-undang yang bertujuan untuk mencegah segala bentuk kekerasan seksual, memulihkan korban, menindak pelaku, dan menjamin terlaksananya tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan kewajiban negara serta peran korporasi dalam mewujudkan lingkungan bebas kekerasan seksual.

Perlu diingat, bukan hanya perempuan yang menjadi korban kekerasan seksual, sehingga RUU PKS melindungi semua korban tanpa adanya diskriminasi gender. Tetapi, komisi DPR mengusulkan menarik RUU PKS dari Prolegnas 2020 dengan alasan keterbatasan waktu dan pembahasan yang agak sulit.

Hal tersebut tentu menentang data aduan kekerasan seksual yang terus meningkat berdasarkan survei dan data statistik dari Komnas Perempuan. Sering terjadinya victim blaming dengan alasan tidak logis atau bahkan memang menyalahkan pakaian korban di lingkungan kita membuat emosi masyarakat makin melonjak dan menjadikan salah satu alasan yang kuat untuk pengesahan RUU PKS. Padahal faktanya, korban kekerasan seksual tidak terpaku pada pakaian yang ia kenakan.

RUU PKS itu Payung Hukum

Berdasarkan opini saya pribadi, data-data kekerasan seksual saat ini terpampang nyata dan semakin menggunung tiap harinya. Apa yang dilakukan DPR saat ini sangat bertentangan dengan harapan masyarakat karena, masyarakat sudah lama mengharapkan persoalan kekerasan seksual ini segera mendapatkan kepastian hukum. Saya meyakini bahwa RUU PKS adalah payung hukum. Produk hukum juga merupakan produk budaya yang membuat orang juga berhati-hati untuk menjadi si

“pelaku”. Data dari komnas perempuan mencatat bahwa 12 tahun, kasus kekerasan terhadap perempuan meningkat sebanyak 800%. Menurut studi di Singapura, Indonesia sudah dicap sebagai salah satu negara di Asia Pasifik yang berbahaya dalam melindungi hak perempuan. Menurut saya, tidak ada lagi alasan ditundanya pengesahan RUU PKS karena undang-undang tersebut menjunjung tinggi tujuan yang positif.

Cara menyuarkan RUU PKS?

Untuk membantu menyuarkan hak kita dalam mendukung disahkannya RUU PKS, terdapat 5 cara yang kita bisa lakukan. Pertama, kita dapat menanam tujuan mengapa kita ingin belajar mengenai RUU PKS dan menyadari bahwa RUU PKS disahkan untuk kepentingan bersama bukan cuman kepentingan pribadi. Ketahuilah lebih banyak tentang kekerasan seksual maupun RUU PKS. Kedua, kita bisa memulainya dengan membaca catatan tahunan Komnas Perempuan dan survei Koalisi Ruang Publik Aman.

Ketiga, buatlah diskusi atau live Instagram mengenai RUU PKS ataupun kekerasan seksual. Kita bisa sebar info lembaga layanan yang menangani korban kekerasan seksual, seperti Pengadaan Layanan & Yayasan Pulih. Setelah itu, yang terakhir kita dapat membahas pentingnya RUU PKS bersama teman-teman, keluarga, ataupun kolegamu. Terakhir, tandatangananilah petisi yang mendorong pengesahan RUU PKS.

Dengan saling jaga, kita bersama-sama mengangkat harkat dan martabat manusia dengan gender atau latar belakang apapun serta memastikan setiap orang mendapatkan haknya untuk merasa aman. Mulai hari ini, kita harus saling peduli satu sama lain untuk hidup yang lebih tentram. (CAA)



Berbagi suara, Berbagi cerita

Membiasakan Praktik Baik untuk Menghargai Kebhinekaan

Penulis: Bapak Roland,

Pendidik di Sekolah Cikal Cilandak



Sebagai pendidik, saya merasa rasa nasionalisme harus ditanamkan sejak dini (Prasekolah) dan di usia sekolah (Primary Years), karena usia sekolah merupakan momentum yang tepat untuk pembentukan karakter bangsa serta penanaman nilai budaya dan moral bangsa.

Jiwa nasionalis akan menumbuhkan generasi yang berkarakter, memiliki wawasan kebangsaan dan mencintai negeri serta tanah airnya. Dengan modal kecintaan terhadap Indonesia akan memunculkan sikap tanggung jawab anak bangsa dan siap bersaing dengan negara lain tanpa menghilangkan identitasnya sebagai orang Indonesia.

Bagaimana Strategi kami sebagai pendidik di Cikal?

Rasa nasionalisme ini bagi saya dapat ditumbuhkan melalui suatu proses yang terintegrasi dengan nilai kehidupan murid-murid, misalnya di Sekolah Cikal murid-murid senantiasa dibiasakan untuk menghargai kebhinekaan. Sejak usia dini, kami para guru sudah membiasakan murid dengan praktik baik dalam melihat perbedaan dan menekankan pada murid bahwa setiap manusia itu unik ciptaan Tuhan dengan bermacam-macam kulit, latar belakang budaya, suku, agama dan bahasa yang berbeda. Pada akhirnya, setiap murid mampu mempraktekan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

Cikal memiliki berbagai kegiatan acara atau perayaan keagamaan dimana kami para pendidik, murid dan orangtua berkontribusi dalam perayaan tersebut. Untuk mengenal budaya yang ada di Indonesia selain proses pembelajaran di kelas Cikal juga membuat banyak kegiatan pagelaran atau pentas yang menggali budaya bangsa seperti Playground of Bali, Playground of Ujung Pandang dan berbagai macam aktivitas budaya lainnya.

Kami komunitas Cikal (pendidik, orangtua dan murid) aktif terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa nasionalis. Semua yang ada di dalam komunitas Cikal melakukan praktik baik menanamkan cinta pada bangsanya dan menumbuhkan rasa nasionalisme terdorong oleh keinginan diri sendiri. Rasa nasionalisme itu ditumbuhkan dalam diri dan dilakukan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Halo!

Di bulan Agustus ini Rumah Main Cikal hadir kembali dengan Cikal Pop Up Class #dirumahaja!



Kegiatan ini dapat menjadi kegiatan stimulasi yang menyenangkan bagi Anak usia dini. Kami akan membuka sesi Kelas Adik-Adik, Kelas Kakak-Kakak dan Kelas Pre Kindie. Yuk ikuti serangkaian kegiatan Cikal Pop Up Class #dirumahaja bersama Rumah Main Cikal. Kita akan belajar dan bermain bersama-sama Om dan Tante Guru ya.

Daftarkan segera karena tempat terbatas! Registrasi melalui **LOKET.COM** dengan link yang terlampir di poster. Untuk informasi lebih lanjut silahkan hubungi kami melalui:

eventcikal@cikal.co.id atau **0813-1595-6144**.

SAMPAI JUMPA!